

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis penyebaran angket/kuesioner.

Menurut Sugiono (2020) metode survei adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, tes, atau wawancara. Lebih lanjut Sugiyono (2020) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sependapat dengan Sugiyono (2020) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui. Kuesioner yang telah diisi oleh reponden berbentuk skor kemudia diolah dan dianalisis.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif adalah menggambarkan fenomena yang terjadi pada sarana prasarana di sekolah yang berbeda.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional Survey* untuk membandingkan sarana prasarana di dua sekolah yang berbeda. Desain *Cross-Sectional Survey*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020), adalah metode survei yang membandingkan dua kelompok orang atau lebih untuk melihat perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok tersebut pada satu titik waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang sarana prasarana di dua sekolah yang berbeda pada satu waktu tertentu, dengan tujuan untuk membandingkan keadaan fasilitas 17 pendidikan di kedua sekolah tersebut. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat menganalisis perbedaan signifikan dalam kondisi sarana prasarana antara sekolah yang menjadi

Rakasetia Hidayat Norianda, 2024

**PERBANDINGAN SARANA PRASARANA PJOK SMA DAN SMK TERHADAP KOMPETENSI GURU SE-KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fokus penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas fasilitas pendidikan di lingkungan sekolah yang berbeda.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan 2 tipe data yakni pengetahuan sarana prasarana, dan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hasil pembelajaran Pendidikan jasmani dilakukan dengan cara mewawancarai salah satu guru PJOK yang berada disekolah yang akan diteliti.

Seperti yang tertera diatas ada beberapa tahap atau proses dari penelitian survei, dan tahap-tahap umum tersebut dapat diambil secara garis besar atau poin inti yang selanjutnya dimasukkan ke dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei, yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
2. Menentukan konsep serta menggali kepustakaan.
3. Pengambilan populasi dan sampel.
4. Pembuatan kuisisioner dan instrumen-instrumen.
5. Perkerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara.
6. Pengolahan data.
7. Analisis dan pelaporan

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA dan SMK se-kabupaten subang.

#### **3.4.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian berlangsung pada bulan juni 2024.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Maka dari itu

populasi bukan hanya orang, tetapi dari obyek dari benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Dalam penelitian ini yang diambil adalah guru PJOK SMA dan SMK se-Kabupaten Subang yang tersebar di 30 kecamatan Kabupaten Subang kelas 10 berjumlah 160.

**Tabel 3. 1 Data SMA dan SMK Se-Kabupaten Subang**

No	NAMA	BENTUK	STATUS	KECAMATAN
1	SMA AL QUR'AN MA'RIFATUSSALAAM	SMA	Swasta	Kec. Dawuan
2	SMKS PARIWISATA SYAKTI SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
3	SMK PETERNAKAN JUARA SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
4	SMK CIMENTENG	SMK	Swasta	Kec. Cijambe
5	SMAS BINA PUTERA SUBANG	SMA	Swasta	Kec. Subang
6	SMK KESENIAN SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
7	SMK ISLAM CIKADU	SMK	Swasta	Kec. Cijambe
8	SMK ISLAM CIBULUH	SMK	Swasta	Kec. Cijambe
9	SMK IT ADZIKRI	SMK	Swasta	Kec. Sagalaherang
10	SMAS TAMAN SISWA PAMANUKAN	SMA	Swasta	Kec. Pamanukan
11	SMKS YPIB SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
12	SMKS MERAH PUTIH CIASEM SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
13	SMK TERPADU DIPONEGORO	SMK	Swasta	Kec. Subang
14	SMAS MATLAUL HUDA PURWADADI	SMA	Swasta	Kec. Purwadadi
15	SMAS PGRI TANJUNG SIANG	SMA	Swasta	Kec. Tanjungsiang
16	SMKS PERSADA CISALAK	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
17	SMKS BINA PUTERA SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang

18	SMKS PARIWISATA CIASEM	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
19	SMKS RANACO	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak
20	SMK PERSIS 03 AL- HUDA PUSAKAJAYA	SMK	Swasta	Kec. Pusakajaya
21	SMKS ANNAHLA	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
22	SMKS BINA MANDIRI SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
23	SMAS IT BANI MASUM CISALAK	SMA	Swasta	Kec. Cisalak
24	SMK YABA NUSANTARA	SMK	Swasta	Kec. Tanjungsiang
25	SMAS MUHAMMADIYAH SUKAMANDI	SMA	Swasta	Kec. Ciasem
26	SMAS NURUL GINA ABIDIN CISALAK	SMA	Swasta	Kec. Kasomalang
27	SMK MITRA BANGSA	SMK	Swasta	Kec. Cikaum
28	SMKS GEMA PATRIOT PURWADADI	SMK	Swasta	Kec. Purwadadi
29	SMKS AS SYIFA PATOKBEUSI	SMK	Swasta	Kec. Patokbeusi
30	SMKS KRIDA TARUNA SUKAMANDI	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
31	SMKS BINA TEKNOLOGI SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
32	SMK INTEGRAL PROF DR. HAMKA SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
33	SMAS SUDIRMAN PURWADADI	SMA	Swasta	Kec. Purwadadi
34	SMKS RIYADHUL JANNAH CIJAMBE	SMK	Swasta	Kec. Cijambe
35	SMK TEKNOLOGI DAN VOKASIONAL	SMK	Swasta	Kec. Pamanukan
36	SMK ISLAM LEUWINUTUG	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
37	SMK ABDI BANGSA	SMK	Swasta	Kec. Blanakan
38	SMK TERPADU KARYA CENDIKIA BHAKTI	SMK	Swasta	Kec. Pamanukan
39	SMK PELITA MANDIRI	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak

Rakasetia Hidayat Norianda, 2024

*PERBANDINGAN SARANA PRASARANA PJOK SMA DAN SMK TERHADAP KOMPETENSI GURU SE-KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	JALANCAGAK			
40	SMKS GHONIYUL ULUM SAGALAHERANG	SMK	Swasta	Kec. Sagalaherang
41	SMKS PLUS MEKARWANGI PAGADEN BARAT	SMK	Swasta	Kec. Pagaden Barat
42	SMKS PLUS PAGELARAN CISALAK	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
43	SMK BINA BANGSA	SMK	Swasta	Kec. Pusakanagara
44	SMKS AL MUMMTAZ TANJUNGSANG	SMK	Swasta	Kec. Tanjungsiang
45	SMKS AL WUTSQO	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
46	SMKS MIFTAHUL BARIYYAH	SMK	Swasta	Kec. Tanjungsiang
47	SMKS BINA KUSUMAH KASOMALANG	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
48	SMA MH YASIN SUBANG	SMA	Swasta	Kec. Subang
49	SMK BANI MASUM	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
50	SMK NEGERI CIJAMBE	SMK	Negeri	Kec. Cijambe
51	SMKS YAPIM COMPRENG	SMK	Swasta	Kec. Compreng
52	SMK TUNAS BANGSA (NASSA) CIATER	SMK	Swasta	Kec. Ciater
53	SMKS SAGALAHERANG	SMK	Swasta	Kec. Sagalaherang
54	SMKS BUKANAGARA	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
55	SMA ISLAM TERPADU AL- UKHUWAH	SMA	Swasta	Kec. Pagaden
56	SMK PARIWISATA PABUARAN	SMK	Swasta	Kec. Pabuaran
57	SMKS TEKNOLOGI INFORMASI MANUFAKTUR & BISNIS	SMK	Swasta	Kec. Cipeundeuy
58	SMKS TERPADU BANGUN PERSADA	SMK	Swasta	Kec. Blanakan
59	SMK GRAHA MEDIKA INDONESIA	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak

Rakasetia Hidayat Norianda, 2024

PERBANDINGAN SARANA PRASARANA PJOK SMA DAN SMK TERHADAP KOMPETENSI GURU SE-KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

60	SMAS RIYADHUL JANNAH CIMENTENG	SMA	Swasta	Kec. Cijambe
61	SMAS AT TAWAZUN	SMA	Swasta	Kec. Kalijati
62	SMKS CITRA TRI TUNGGAL GARMENT KASOMALANG	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
63	SMAS PGRI 2 SUBANG	SMA	Swasta	Kec. Subang
64	SMAS YADIKA KALIJATI	SMA	Swasta	Kec. Kalijati
65	SMK ANSORUNA SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Tambakdahan
66	SMA IT DARUL ULUM KUMPAY	SMA	Swasta	Kec. Jalancagak
67	SMKS CAHAYA RAYA BLANAKAN	SMK	Swasta	Kec. Blanakan
68	SMK DARUL HIKAM BINONG	SMK	Swasta	Kec. Binong
69	SMKS PLUS ULUMUL QURAN KUNIR	SMK	Swasta	Kec. Cipunagara
70	SMAS MODERN RIYADHUL JALANCAGAK	SMA	Swasta	Kec. Jalancagak
71	SMKS AL-HUSNA	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
72	SMKS NURUL GINA ABIDIN KASOMALANG	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
73	SMKS BINA SARANA INDUSTRI CIPEUNDEUY	SMK	Swasta	Kec. Cipeundeuy
74	SMKS AL MUBAROK CISALAK	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
75	SMK BHAKTI KENCANA PAMANUKAN	SMK	Swasta	Kec. Pamanukan
76	SMKS 1 LPPM CIASSEM	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
77	SMAS PLUS PAGELARAN CISALAK	SMA	Swasta	Kec. Cisalak
78	SMK N 2 CIPUNAGARA	SMK	Negeri	Kec. Cipunagara
79	SMK TEXMACO	SMK	Swasta	Kec. Cipeundeuy
80	SMKS ANGKASA 2 KALIJATI	SMK	Swasta	Kec. Kalijati

Rakasetia Hidayat Norianda, 2024

*PERBANDINGAN SARANA PRASARANA PJOK SMA DAN SMK TERHADAP KOMPETENSI GURU SE-KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

81	SMA IT BUDJEMAK	SMA	Swasta	Kec. Tanjungsiang
82	SMKS AULIA KALIJATI	SMK	Swasta	Kec. Kalijati
83	SMA IT IBNU HAFIDZ	SMA	Swasta	Kec. Pusanagara
84	SMKS PELAYARAN 1 CIASEM	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
85	SMKS NU GHOFARONA PUSAKANEGARA	SMK	Swasta	Kec. Pusakajaya
86	SMKS AL-ISHLAH COMPRENG	SMK	Swasta	Kec. Compreng
87	SMKS PELITA NUSA JALANCAGAK	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak
88	SMKS YADIKA KALIJATI	SMK	Swasta	Kec. Kalijati
89	SMK MINHAJUT THALIBIN	SMK	Swasta	Kec. Patokbeusi
90	SMK IMAM GHOZALI	SMK	Swasta	Kec. Binong
91	SMK MAARIF DARUSSULAEMAN	SMK	Swasta	Kec. Sukasari
92	SMKS TERPADU LAMPANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
93	SMK BUDI AGUNG JALANCAGAK	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak
94	SMKS BUDI UTOMO CIKAUM	SMK	Swasta	Kec. Cikaum
95	SMAS IT DARUSSUUD TANJUNGSANG	SMA	Swasta	Kec. Cisalak
96	SMAS TERPADU RAHMATIKA SAGALAHERANG	SMA	Swasta	Kec. Sagalaherang
97	SMKS GEMA NUSANTARA 1 PABUARAN	SMK	Swasta	Kec. Pabuaran
98	SMAS MUHAMMADIYAH SUBANG	SMA	Swasta	Kec. Subang
99	SMKS RIYADHUL JANNAH CIBOGO	SMK	Swasta	Kec. Cibogo
100	SMAS ASSALAFIYAH CIASEM	SMA	Swasta	Kec. Ciasem
101	SMKS IT RAUDHATUL ULUUM	SMK	Swasta	Kec. Kasomalang
102	SMAS IT AL-	SMA	Swasta	Kec. Jalancagak

Rakasetia Hidayat Norianda, 2024

*PERBANDINGAN SARANA PRASARANA PJOK SMA DAN SMK TERHADAP KOMPETENSI GURU SE-KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	HIDAYAH JALAN CAGAK			
103	SMK TRI MITRA 2 CIKAUM	SMK	Swasta	Kec. Cikaum
104	SMKS NURUL HUDA SAGALAHERANG	SMK	Swasta	Kec. Sagalaherang
105	SMKN 1 CIASEM	SMK	Negeri	Kec. Ciasem
106	SMKS PASUNDAN SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
107	SMKN 1 DAWUAN	SMK	Negeri	Kec. Dawuan
108	SMKN 1 PATOKBEUSI	SMK	Negeri	Kec. Patokbeusi
109	SMA NEGERI BINONG	SMA	Negeri	Kec. Binong
110	SMK Negeri Comprang	SMK	Negeri	Kec. Comprang
111	SMAS ASTHA HANNAS BINONG	SMA	Swasta	Kec. Binong
112	SMKS AL INTISAB	SMK	Swasta	Kec. Patokbeusi
113	SMA NEGERI 1 CISALAK	SMA	Negeri	Kec. Cisalak
114	SMKN 1 LEGONKULON	SMK	Negeri	Kec. Legon Kulon
115	SMKS RIYADHUL JANNAH JALANCAGAK	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak
116	SMKS AL MUNAWAROH SUKASARI	SMK	Swasta	Kec. Sukasari
117	SMKS BINA TARUNA JALANCAGAK	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak
118	SMKS SUKAMANDI CIASEM	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
119	SMKS KESEHATAN BHAKTI KENCANA SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
120	SMK NEGERI CIBOGO	SMK	Negeri	Kec. Cibogo
121	SMK Negeri Kasomalang	SMK	Negeri	Kec. Kasomalang
122	SMKS BINA NUSANTARA CISALAK	SMK	Swasta	Kec. Cisalak
123	SMKS ANGKASA 1 KALIJATI	SMK	Swasta	Kec. Kalijati



124	SMK PLUS AL AZHAR	SMK	Swasta	Kec. Tambakdahan
125	SMKN 1 BINONG	SMK	Negeri	Kec. Binong
126	SMAN 2 PAGADEN	SMA	Negeri	Kec. Pagaden
127	SMKS RADITA YUDHA PAGADEN	SMK	Swasta	Kec. Pagaden
128	SMAN 1 CIPEUNDEUY	SMA	Negeri	Kec. Cipeundeuy
129	SMA NEGERI 4 SUBANG	SMA	Negeri	Kec. Subang
130	SMA ISLAM TERPADU AS-SYIFA BOARDING SCHOOL WANAREJA	SMA	Swasta	Kec. Subang
131	SMKN 1 CIPEUNDEUY	SMK	Negeri	Kec. Cipeundeuy
132	SMAS PGRI 1 SUBANG	SMA	Swasta	Kec. Subang
133	SMKN 1 CIKAUM	SMK	Negeri	Kec. Cikaum
134	SMAS IT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL	SMA	Swasta	Kec. Jalancagak
135	SMAN 1 KALIJATI	SMA	Negeri	Kec. Kalijati
136	SMAN 1 COMPRENG	SMA	Negeri	Kec. Compreng
137	SMAN 1 PABUARAN	SMA	Negeri	Kec. Pabuaran
138	SMAN 1 PUSAKANAGARA	SMA	Negeri	Kec. Pusakanagara
139	SMAN 1 SERANG PANJANG	SMA	Negeri	Kec. Serangpanjang
140	SMAN 1 SUBANG	SMA	Negeri	Kec. Subang
141	SMAN 1 BLANAKAN	SMA	Negeri	Kec. Blanakan
142	SMAN 1 TANJUNGSANG	SMA	Negeri	Kec. Tanjungsiang
143	SMAN 3 SUBANG	SMA	Negeri	Kec. Subang
144	SMAN 2 SUBANG	SMA	Negeri	Kec. Subang
145	SMAN 1 PAMANUKAN	SMA	Negeri	Kec. Pamanukan
146	SMK AL – MUFTI	SMK	Swasta	Kec. Purwadadi
147	SMAN 1 PAGADEN	SMA	Negeri	Kec. Pagaden
148	SMA NEGERI 1 PURWADADI	SMA	Negeri	Kec. Purwadadi
149	SMAN 1 JALANCAGAK	SMA	Negeri	Kec. Jalancagak
150	SMKN 1 CIPUNAGARA	SMK	Negeri	Kec. Cipunagara

151	SMAN 1 CIASEM	SMA	Negeri	Kec. Ciasem
152	SMAN 1 PATOKBEUSI	SMA	Negeri	Kec. Patokbeusi
153	SMKN 1 PUSAKANAGARA	SMK	Negeri	Kec. Pusakajaya
154	SMKS PERTIWI CIASEM	SMK	Swasta	Kec. Ciasem
155	SMK PGRI SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Subang
156	SMKS DARUL MAARIF PAMANUKAN SUBANG	SMK	Swasta	Kec. Pamanukan
157	SMKN 2 SUBANG	SMK	Negeri	Kec. Subang
158	SMKN 1 SUBANG	SMK	Negeri	Kec. Subang
159	SMKS NASIONAL SERANG PANJANG	SMK	Swasta	Kec. Serangpanjang
160	SMK IT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL JALANCAGAK	SMK	Swasta	Kec. Jalancagak

(Sumber :

[http://sync.disdik.jabarprov.go.id/sptjm/index.php?page=data\\_progresdet&kabko a=021900&periode=20212](http://sync.disdik.jabarprov.go.id/sptjm/index.php?page=data_progresdet&kabko a=021900&periode=20212) )

### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Sugiyono (2011) pun menuturkan bahwa sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Sebagian dari populasi maka dikatakan penelitian tersebut penelitian sampel. Maka dari itu, untuk menentukan siswa yang akan dijadikan siswa survei, dalam pengambilan sampel penelitian secara acak.

Metode pengambilan sampel acak adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen

yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan. Apabila anggota-anggota populasi tidak bersifat homogen tetapi bisa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen, maka proses pengambilan sampelnya akan menimbulkan bias karena keheterogenan yang terdapat dalam anggota populasi sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti (Nurhayati, 2008).

Menurut Sugiono (2015) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10%, keseluruhan populasi yang berjumlah 160 populasi. Maka dari itu sampel yang akan diteliti berjumlah 15 sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Menurut Sugiono (2020) teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang dikhususkan yaitu teknik sampling *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random* sampling dipilih dalam penelitian ini karena memberikan representasi yang lebih akurat dari populasi yang beragam, khususnya dalam konteks sarana prasarana PJOK di SMA dan SMK se-Kabupaten Subang. Metode ini memastikan bahwa setiap subkelompok atau strata, seperti jenis sekolah atau wilayah geografis, terwakili secara proporsional dalam sampel. Dengan cara ini, hasil penelitian mencerminkan komposisi sebenarnya dari populasi dan mengurangi kemungkinan bias dalam pemilihan sampel. Selain itu, metode ini meningkatkan

akurasi hasil penelitian dengan mengurangi variabilitas data di antara strata, serta memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap perbedaan dalam sarana prasarana dan kompetensi guru di setiap strata. Penggunaan *proportionate stratified random sampling* juga mengoptimalkan penggunaan ukuran sampel sehingga tetap efisien tanpa mengorbankan validitas hasil penelitian.

*Proportionate stratified random sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional (Siyoto, 2015). Teknik *Proportionate stratified random sampling* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sampel Terstratifikasi Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata).
- 2) Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional (Nurhayati, 2008)

Adapun rumus *Proportionate stratified random sampling* menurut Riduwan (2013), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

- |       |                              |
|-------|------------------------------|
| $N_i$ | = Jumlah Populasi Strata     |
| $N$   | = Jumlah Populasi Seluruhnya |
| $n_i$ | = Jumlah Sampel Strata       |
| $n$   | = Jumlah Sampel Seluruhnya   |

**Tabel 3. 2 Rumus Mencari Sampel**

No	Wilayah	Populasi Guru	Sampel
1	Wilayah subang kota atau zona A	53 Guru	$ni = \frac{53}{160} \cdot 5$ $ni = 4,9 = 5$
2	Wilayah selatan atau zona B	53 Guru	$ni = \frac{53}{160} \cdot 5$ $ni = 4,9 = 5$
3	Wilayah utara atau zona C	54 Guru	$ni = \frac{53}{160} \cdot 5$ $ni = 4,9 = 6$
	<b>Jumlah</b>	160 Guru	16

(Riduwan, 2013)

Berdasarkan perhitungan rumus *Proportionate stratified random sampling*, wilayah subang kota atau zona A dengan jumlah 53 guru diambil 5 guru, wilayah selatan atau zona B dengan jumlah 53 guru diambil 5 guru, wilayah utara atau zona C dengan jumlah 54 guru siswa diambil 6 guru,. Total keseluruhan sampel yang akan diteliti berjumlah 16 guru.

Pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama serta menggunakan rumus *Proportionate stratified random sampling*.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, pengumpulan data tentang fenomena sosial atau alam dilakukan melalui pengukuran. Instrumen penelitian memiliki peran sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fenomena yang sedang diobservasi (Sugiyono, 2020). Fungsinya adalah untuk melakukan pengukuran terhadap nilai variabel yang menjadi objek penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan penelitian ditentukan oleh variabel yang menjadi fokus penelitian

tersebut. Pentingnya instrumen yang digunakan dalam penelitian fenomena sosial atau alam adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang telah diuji. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, yakni perbandingan sarana prasarana smk dan sma se kabupaten subang terhadap kompetensi guru.

Untuk mengumpulkan data, peneliti memilih menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Pilihan penggunaan angket didasarkan pada alasan efisiensi dalam hal waktu, biaya, serta kemudahan dalam pengolahan data. Untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kepercayaan diri, peneliti telah menyusun sendiri angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik diri mereka dengan menggunakan tanda silang (x) atau tanda centang (✓). Penggunaan kuesioner tertutup ini membantu dalam mengumpulkan informasi tentang responden, seperti laporan diri atau pengetahuan yang dimiliki.

Angket penelitian adalah sebuah alat pengumpulan data yang berbentuk kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam suatu penelitian. Angket penelitian dapat mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada tujuan dan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan angket sering digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memberikan efisiensi dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.. Untuk memperoleh data yang akurat, penyusunan angket harus memperhatikan aspek-aspek seperti penggunaan bahasa yang jelas, pertanyaan yang terstruktur dengan baik, dan penggunaan skala penilaian yang tepat. Angket ini diberikan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel (responden) dan berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sarana prasarana dan kompetensi guru. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner kadar

keguruan PJOK dengan menggunakan rentang nilai 0%-100% (Suroto, 2016). Kuesioner ini menggunakan skala empat poin tipe Likert (1 = kategori kurang, 2 = kategori biasa, 3 = kategori baik, 4 = kategori hebat).

### 3.6.1 Angket Kompetensi Guru

Kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang penting dalam melaksanakan tugas profesinya, seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2019). Pertama, kompetensi pedagogik menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Kemudian, kompetensi profesional menuntut penguasaan yang luas terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Aspek kepribadian juga tidak kalah pentingnya, di mana guru diharapkan memiliki sikap, keterampilan, dan akhlak yang mulia, serta menjadi teladan bagi siswa dengan kepribadian yang mantap. Selanjutnya, kompetensi sosial menekankan pada keterampilan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar (Maksum, 2016). Dengan demikian, setiap guru perlu mengembangkan dan memperkuat semua aspek kompetensi ini untuk dapat melaksanakan tugas profesinya secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa angket kompetensi guru ada 3 indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Berikut adalah angket kompetensi guru.

**Tabel 3. 3 Angket Kompetensi Guru**

No.	Pernyataan	Kurang (1)	Biasa (2)	Baik (3)	Hebat (4)
Kompetensi Pedagogik					
1	Saya memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.				
2	Saya mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi.				
3	Saya menggunakan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.				

4	Saya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan baik.				
5	Saya sering melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran saya.				
6	Saya cenderung mengabaikan perbedaan gaya belajar siswa.				
7	Saya kesulitan menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan zaman.				
8	Saya kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran.				
9	Saya cenderung monoton dalam penyampaian materi pembelajaran.				
10	Saya jarang melibatkan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.				
Kompetensi Profesional					
1	Saya rajin mengikuti pelatihan dan seminar untuk pengembangan diri.				
2	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif antar guru.				
3	Saya memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang mata pelajaran yang saya ajarkan.				
4	Saya memperbarui pengetahuan saya secara teratur sesuai perkembangan terbaru.				
5	Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam dan di luar kelas.				
6	Saya jarang memberikan masukan atau saran kepada rekan kerja.				



7	Saya tidak pernah mencari solusi alternatif untuk permasalahan pembelajaran.				
8	Saya cenderung mengabaikan perkembangan terbaru dalam pendidikan.				
9	Saya kurang rajin memperbarui metode pengajaran saya.				
10	Saya jarang menunjukkan sikap profesionalisme dalam lingkungan kerja.				
Kompetensi Sosial					
1	Saya mudah bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.				
2	Saya selalu memperhatikan kebutuhan emosional siswa dalam pembelajaran.				
3	Saya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.				
4	Saya mampu menangani konflik antara siswa secara efektif.				
5	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial di sekolah.				
6	Saya cenderung kurang sensitif terhadap perasaan siswa.				
7	Saya jarang memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan secara pribadi.				
8	Saya kurang bersedia untuk mendengarkan keluhan atau masalah siswa.				
9	Saya jarang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan ikatan sosial di sekolah.				

(Saifudin, dkk 2021)

### 3.6.2 Angket Sarana Prasarana

Angket sarana prasarana menggunakan angket dari Permendiknas 2007 berikut adalah standar prasarana pendidikan jasmani.

**Tabel 3. 4 Angket Sarana**

Jml Kelas dan Jml Siswa	Kebutuhan Prasarana Sekolah		Jenis Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disediakan
	A	B	
Min. 5 kelas (125 siswa)	1.250 m <sup>2</sup>	(I) 1.100 m <sup>2</sup>	-Lapangan olahraga serba guna (15 x 30)m <sup>2</sup> -Atletik (500 m <sup>2</sup> ) -Bangsal terbuka (12.5 x 25) m <sup>2</sup> , tinggi 6 meter
6-10 kelas	8 m <sup>2</sup> /siswa	(II) 1.400 m <sup>2</sup>	-Lapangan serba guna dan atletik -Bangsal terbuka -Lapangan voli/basket
11-12 kelas	8 m <sup>2</sup> /siswa	(III) 2.000 m <sup>2</sup>	-Lapangan lain (15 x 30) m <sup>2</sup> -Lapangan serbaguna (20 x 40) m <sup>2</sup>
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka-angka yang tercantum merupakan standar kebutuhan minimum</li> <li>- Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan kondisi setempat<sup>14</sup></li> </ul>			

(Permendiknas, 2007)

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan arena yang luasnya kurang lebih sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah). Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dengan 5 kelas dan jumlah

siswa 125-150 siswa diperlukan area seluas 1.250 m<sup>2</sup> , prasarana dan halaman sekolah ditambah 1.100 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 6-10 kelas dan jumlah siswa 150-250 siswa. Diperlukan area seluas 8 m<sup>2</sup> /siswa untuk prasarana sekolah ditambah 1.400 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka. Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah 8 m<sup>2</sup> siswa ditambah 2.000 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Atas dengan 18 kelas dan jumlah siswa 450-500 siswa diperlukan arena untuk prasarana sekolah seluas 8 m<sup>2</sup>/siswa ditambah 2000 m<sup>2</sup> untuk prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dengan demikian, standar prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah mempertimbangkan standar per siswa. Jika jumlah siswa dalam sekolah tersebut sedikit, maka kebutuhan akan lapangan olahraga relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang memiliki jumlah siswa yang lebih banyak. Fasilitas lapangan untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak identik dengan fasilitas yang digunakan untuk cabang-cabang olahraga yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam implementasinya, diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa cabang-cabang olahraga yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mendapatkan perhatian yang memadai.

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga dari Soepartono tersebut, penulis juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sebagai berikut.

**Tabel 3. 5 Angket Sarana**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
<b>2</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah <sup>15</sup>	

(Permendiknas 2007)

Setiap materi pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan jenis sarana dan prasarana yang berbeda. Keterampilan dalam memilih sarana dan prasarana yang tepat akan memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

### 3.7 Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan suatu bidang dalam statistika yang menggunakan data dari suatu kelompok untuk memberikan penjelasan atau kesimpulan yang khusus mengenai kelompok tersebut). Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menguraikan atau memberikan keterangan tentang data, keadaan, atau fenomena yang diamati. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat menjelaskan kondisi, gejala, atau permasalahan yang terkait. Setelah data dikumpulkan dari sampel, peneliti mengolah data tersebut agar lebih mudah dipahami dalam bentuk yang lebih sederhana.

Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik yang menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat untuk uji statistik selanjutnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Karena sampel penelitian ini kurang dari 50 subjek, maka menggunakan uji saphiro-wilk.

Uji normalitas didasarkan pada hipotesis berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan karakteristik data (Normal)

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan karakteristik data (Tidak Normal)

Kemudian, untuk taraf signifikansinya atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka terima H<sub>0</sub>.

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka tolak H<sub>0</sub>

Uji homogenitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah dua kelompok atau lebih sampel data dari populasi memiliki varians yang sama (Sianturi, 2022). Uji homogenitas terpenuhi apabila kedua sampel berdistribusi normal. Sebelum melakukan perbandingan antara dua kelompok atau lebih, sangat penting untuk melakukan uji homogenitas variansi agar perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh tidak homogen kelompok yang dibandingkan.

Uji homogenitas ini didasarkan pada hipotesis berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan varians (Homogen)

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan varians (Tidak Homogen)

Kemudian, untuk taraf signifikansinya atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka kriteria ujinya adalah sebagai berikut.

Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka terima  $H_0$ .

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka tolak  $H_0$ .

Uji hipotesis menjawab hipotesis dari dua data tersebut apabila  $H_0$  ditolak atau diterima dengan membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hasil analisis dinyatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Data yang diperoleh dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) akan dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan uji  $t$  dengan program SPSS komputer dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.